

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam menentukan nasib suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi taraf ukur dari pencapaian suatu negara. Menurut Soyamukti pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku. (Soyamukti, 2010)

Maksud dari kutipan ini adalah dengan adanya pendidikan, masyarakat memperoleh suatu pengalaman belajar yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menjadi orang yang cerdas secara kognitif, maupun emosional sehingga bisa mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan pondasi yang kuat bagi perkembangan suatu negara. Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa.

UNICEF melaporkan pada tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia

sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).
(Ar Rahardian, 2017).

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dan belum bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan atau proses pembelajarannya. Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional ini dibutuhkan dorongan yang kuat dari pelaku pendidikan Indonesia.

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari pastilah memiliki sebab dan latar belakang mengapa dia melakukan sesuatu, atau yang biasa dikenal dengan motivasi. Begitu pun dengan belajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang memerlukan usaha yang tidak mudah, maka dari itu setiap pelajar harus memiliki tujuan belajar yang kuat atau biasa disebut dengan motivasi belajar. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Kurangnya motivasi belajar bisa menyebabkan proses belajar tidak mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. (Santi, 2015 : 45)

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah karena dapat

berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada pelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru terhadap materi pelajarannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Adanya motivasi tersebut, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Setiap manusia memiliki kadar motivasi yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi besar, sedang, kecil atau bahkan tidak memiliki motivasi sama sekali. Semua itu tergantung dari dalam individu manusia itu sendiri. Sayangnya fakta yang terjadi masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) siswa maupun luar diri (eksternal) siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kemampuan siswa, adanya penghargaan berupa hadiah dan cita-cita siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Kemampuan siswa ini akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar

setiap siswa. Anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dia akan merasa percaya diri dan termotivasi belajarnya. Sedangkan, siswa yang kemampuannya masih rendah cenderung membuat siswa tidak percaya diri dan memiliki motivasi yang rendah pula.

Seperti yang dijelaskan oleh oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dahulu Anies Baswedan mengatakan, berdasarkan kajian "*Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*" kemampuan matematika dan membaca anak Indonesia amat lemah. Sekretaris Jenderal OECD. Angel Gurria, menjelaskan perlu ada prioritas utama Indonesia dalam meningkatkan hasil pendidikan dasar dan memberdayakan siswa untuk membangun keterampilan dan pemahaman yang mendasar tersebut. "Bantuan tambahan diperlukan untuk mengatasi tingkat kesiapan dan motivasi siswa yang rendah," kata Gurria. (Indriani, 2015). Hal ini merupakan cerminan bagi para guru dan para cara guru untuk terus meningkatkan kemampuannya agar mampu meningkatkan kemampuan murid, sehingga motivasi belajar siswanya pun akan meningkat.

Faktor selanjutnya adalah adanya penghargaan berupa hadiah yang dapat termotivasi anak untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Dengan adanya hadiah ini, diharapkan si anak mempunyai dorongan untuk mencapai target belajarnya. Biasanya siswa yang berprestasi ini mendapatkan dari pihak sekolah ataupun dari pihak pemerintah daerah, sedangkan dari institusi swasta masih sedikit yang melakukan hal tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu bakat dan cita-cita siswa. Bagi anak yang memang bercita-cita dan berbakat di suatu bidang , tentu dia akan senang masuk

ke sekolah yang sesuai dengan bakat dan cita-citanya. Sedangkan bagi anak-anak yang belum mengetahui cita-citanya, akan berefek pada motivasi belajarnya. Maka dari itu seharusnya dalam perekrutan murid di lembaga pendidikan sekolah menengah ini juga harus dipertimbangkan cita-cita dari siswa-siswi tersebut. Sehingga tugas sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan akademiknya tapi juga dapat membantu mewujudkan cita-cita siswa dalam bidang lain, seperti olahraga dan seni.

Faktor lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Permasalahan lingkungan keluarga juga dialami oleh siswa di SMPN 261 ini. Seperti kisah Siti Masitoh seorang siswi kelas VIII SMPN 261 “Tantangan dari keluarga yang tidak mendukung sekolah dan kegiatan saya menjadi salah satu kendala yang harus saya hadapi, keluarga lebih menginginkan saya bekerja, bekerja dan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga” (Mahmud, 2015). Pilihannya untuk sekolah memang tidak didukung oleh keluarga terutama oleh ibunya yang buta huruf yang setiap hari bekerja menjadi buruh kupas kerang di kampung Nelayan Muara Angke.

Menurut Muhibin syah (2014 : 138) “lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa”.

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah bisa saja membuat motivasi belajar siswa rendah tetapi juga bisa menjadi pemicu agar siswa termotivasi

untuk belajar lebih giat agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih baik di masa depan. Jika lingkungan keluarga dari siswa tersebut mendukung kegiatan belajar si anak baik dalam bentuk dukungan moril maupun dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah, maka si anak akan terdorong untuk belajar lebih giat, tidak hanya di sekolah tapi juga di masyarakat. Dan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan dorongan yang kuat dari para pelaku pendidikan di Indonesia.

Faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar selanjutnya adalah lingkungan sekolah, yaitu fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan terkait dengan motivasi belajar siswa siswi. Di tempat peneliti melakukan penelitian, lingkungan sekitar sekolah terbilang kumuh dan kurang nyaman. Hampir setiap hari terendam banjir dan bau amis ikan asin yang dijemur di samping sekolah tercium sampai kedalam sekolah. Tentunya ini berdampak kepada terganggunya proses belajar. lingkungan belajar bagi mereka masih sangat kurang mendukung, dari akses menuju sekolah dan fasilitas sekolah yang masih sangat minim.

Gunarsa Singgih (2008, 61-62) mengemukakan pendapatnya mengenai lingkungan fisik sekolah, bahwa sebagai tempat yang setiap hari dikunjungi oleh anak atau siswa, keadaan lingkungan yang meliputi sarana pendidikan dan fasilitas-fasilitasnya besar pengaruhnya terhadap penilaian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Lingkungan fisik sekolah yang sempit, penerangan yang kurang baik, kebisingan, serta bau, mempengaruhi motivasi belajar, dan secara tidak langsung pula mempengaruhi pola proses belajar anak di sekolah.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu

1. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki tujuan konkret. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini secara objektif adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar
2. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar melalui lingkungan sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 261 Jakarta” adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi penelitian sejenis, dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman didalam dunia pendidikan dan sebagai pengimplementasian teori-teori yang diperoleh selama kuliah dasar.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang tepat, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.